

Analisis Payability Ratio dan Profitability dalam Penilaian Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar)

Anwar

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Korespondensi penulis: anwar@unm.ac.id

Abstract. This study expects solvency and profitability factors to be considered to understand the financial performance of the Makassar Regional Water Company (PDAM) from 2020 to 2024. This type of research is descriptive and quantitative. The city part of this study is the Financial Complaint of PDAM Makassar for the fifth period (2020-2024). The representative part of this audit is the judges and complaints related to the performance of Damas PDAM Makassar City for the 5th period (2020-2024). The information collection technique used in this audit is part-time documentation and the description of the information used in this audit is the details of solvency and profitability. The results of the study show solvency below the Kutel standard, a company that lays off PDAM Makassar City workers before paying off debts classified by contract. DAR and DER have decreased from year to year, and we can see that DAR and DER are in the lower range than the company average during the period 2023-2024. Profitability analysis shows that the company's internal talent generates great benefits through the overall NPM commitment. On the other hand, seen from ROI and ROE, the company has not been able to utilize all of its product raw materials to achieve net profit.

Keywords: Financial Performance, Profitability Ratio, Solvency Ratio

Abstrak. Penelitian ini berharap faktor solvabilitas dan profitabilitas dipertimbangkan untuk memahami kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Makassar dari tahun 2020 hingga 2024. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif. Bagian kota dari kajian ini adalah Pengaduan Keuangan PDAM Makassar periode kelima (2020-2024). Bagian yang representatif dari audit ini adalah para hakim dan pengaduan terkait dengan kinerja Damas PDAM Kota Makassar periode ke-5 (2020-2024). Teknik pengumpulan informasi yang digunakan dalam audit ini adalah dokumentasi paruh waktu dan deskripsi informasi yang digunakan dalam audit ini adalah rincian solvabilitas dan profitabilitas. Hasil studi menunjukkan solvabilitas di bawah standar Kutel, perusahaan yang memberhentikan tenaga kerja PDAM Kota Makassar sebelum melunasi utang yang diklasifikasikan berdasarkan kontrak. DAR dan DER menurun dari tahun ke tahun, dan kita dapat melihat bahwa DAR dan DER berada di kisaran yang lebih rendah dari rata-rata perusahaan selama periode 2023-2024. Analisis profitabilitas menunjukkan bahwa talenta internal perusahaan menghasilkan keuntungan besar melalui keseluruhan komitmen NPM. Di sisi lain, dilihat dari ROI dan ROE, perusahaan belum mampu memanfaatkan seluruh bahan dasar produknya untuk mencapai laba bersih.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas

1. LATAR BELAKANG

Keuangan adalah aspek fundamental dalam keberlangsungan dan keberhasilan suatu perusahaan. Laporan keuangan, sebagai dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas, memiliki peran penting dalam memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan yang strategis. Informasi ini mencakup data tentang aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban yang dialami oleh perusahaan dalam periode tertentu. Analisis laporan keuangan memungkinkan evaluasi terhadap kinerja masa lalu, kondisi keuangan saat ini, dan proyeksi masa depan perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:2), laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai alat analisis untuk menilai kekuatan finansial, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap keberlanjutan perusahaan. Sejalan dengan pendapat ini, Kasmir (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan menjadi dasar dalam menilai kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu atau periode tertentu. Dengan menggunakan informasi yang disajikan dalam laporan ini, pengambil keputusan dapat menentukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi, profitabilitas, dan keberlanjutan usaha.

Dalam analisis laporan keuangan, rasio keuangan merupakan alat penting yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Rasio-rasio ini mencerminkan hubungan antara berbagai elemen laporan keuangan dan memberikan wawasan tentang efisiensi operasi, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas perusahaan. Harahap (2015) menekankan bahwa analisis rasio keuangan membantu mengidentifikasi pola perubahan dalam hubungan keuangan dari waktu ke waktu.

Rasio keuangan dibagi menjadi beberapa kategori, termasuk rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya. Hery (2015) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas memberikan gambaran tentang sejauh mana aset perusahaan dapat digunakan untuk melunasi utang. Rasio ini mencakup Debt to Total Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER).

DAR menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, sedangkan DER mencerminkan sejauh mana ekuitas pemegang saham digunakan sebagai dasar untuk pembiayaan utang perusahaan. Rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai stabilitas keuangan perusahaan, terutama ketika menghadapi kondisi pasar yang fluktuatif.

Rasio profitabilitas, di sisi lain, digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Rasio ini mencakup Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI), dan Return on Equity (ROE). Menurut Hanafi dan Halim (2016), rasio profitabilitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan keuangan. Sebagai contoh, NPM mengukur laba bersih sebagai persentase dari total penjualan, sedangkan ROI dan ROE memberikan wawasan tentang pengembalian dari investasi dan ekuitas pemegang saham.

Kinerja keuangan suatu perusahaan mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya dan kemampuan untuk mencapai tujuan strategis. Menurut Harmono (2016), kinerja keuangan dapat diukur melalui berbagai metrik, seperti ROI dan laba per saham. Dalam

konteks ini, strategi solvabilitas memainkan peran penting dalam memastikan keberlanjutan keuangan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi dianggap memiliki keunggulan strategis karena mampu memenuhi kewajiban finansialnya secara lebih baik. Namun, teori Modigliani dan Miller menyatakan bahwa perusahaan dengan utang dapat meningkatkan nilai mereka melalui penghematan pajak. Di sisi lain, teori hierarki menyarankan bahwa perusahaan yang menguntungkan cenderung menghindari utang, mengandalkan pendanaan internal untuk mengurangi risiko finansial.

Beberapa studi telah dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh rasio solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rosmwati (2014) menganalisis kinerja keuangan Koperasi Universitas Bangka Belitung dan menemukan bahwa penurunan rasio DER dan DAR menunjukkan pengurangan risiko utang, meskipun disertai dengan penurunan margin laba. Sementara itu, Indayani dan Wuri (2017) mengevaluasi kinerja keuangan PT Mitra Utama Suplindo dan menemukan bahwa perusahaan menghadapi ketidakstabilan dalam manajemen modal dan utang, meskipun menunjukkan peningkatan profitabilitas.

Temuan-temuan ini menyoroti pentingnya manajemen keuangan yang efektif untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha. Dalam konteks Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar, analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas menjadi langkah penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan selama periode 2020-2024.

PDAM merupakan salah satu perusahaan daerah yang memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan air bersih bagi masyarakat. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam sektor pelayanan publik, PDAM menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan keberlanjutan. Analisis rasio solvabilitas membantu dalam mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya, sedangkan analisis rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang efisiensi operasionalnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PDAM Kota Makassar selama periode 2020-2024 dengan menggunakan indikator-indikator tersebut. Dengan memahami pola perubahan rasio keuangan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi manajemen PDAM dalam merumuskan strategi keuangan yang lebih efektif.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap literatur tentang manajemen keuangan perusahaan daerah, yang sering kali menghadapi kendala seperti

keterbatasan sumber daya, tekanan regulasi, dan kebutuhan untuk mencapai keseimbangan antara tujuan finansial dan sosial.

Dengan mengacu pada analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan evaluasi komprehensif terhadap kinerja keuangan PDAM Kota Makassar. Temuan-temuan dari penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efisiensi, stabilitas, dan keberlanjutan operasi PDAM di masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelola PDAM, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik di sektor pelayanan publik.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar pada periode 2013–2017. Pendekatan ini dilakukan melalui analisis rasio keuangan yang meliputi rasio solvabilitas dan profitabilitas, dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang mencakup neraca dan laporan laba rugi. Analisis rasio solvabilitas, seperti Debt to Total Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), digunakan untuk menilai kemampuan PDAM dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Sementara itu, analisis rasio profitabilitas, seperti Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI), dan Return on Equity (ROE), digunakan untuk mengevaluasi kemampuan PDAM dalam menghasilkan keuntungan.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yang mencakup pencatatan dan pengumpulan data laporan keuangan PDAM, serta studi literatur dari sumber-sumber yang relevan. Data tersebut dianalisis secara kuantitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan PDAM selama lima tahun, dengan membandingkan hasil analisis rasio terhadap rata-rata industri yang relevan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat dalam menilai keberlanjutan dan efektivitas pengelolaan keuangan PDAM Kota Makassar.

3. METODE PENELITIAN

Analisis Rasio Solvabilitas

a. Debt to Total Assets Ratio (DAR)

Untuk mencari *Debt to Total Asset Ratio* digunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Total\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva} \times$$

Debt to Total Asset Ratio pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar dari tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Debt to Total Asset Ratio PDAM Kota Makassar (2020-2024)

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Debt to Total Asset Ratio</i>	Rata-Rata Industri
2020	301.124.745.128	308.185.669.546	97,71%	35%
2021	258.920.920.433	286.019.495.665	90,53%	
2022	251.660.174.640	317.078.695.924	79,37%	
2023	42.540.000.473	377.825.129.281	11,26%	
2024	65.169.950.694	431.244.514.860	15,11%	

Sumber: Data diolah, 2025

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar tahun 2024. Data tersebut telah diolah untuk keperluan analisis dalam penelitian ini.

Hasil analisis rasio solvabilitas untuk periode 2020-2014 menunjukkan tren penurunan rasio utang terhadap total aset pada Perusahaan. Pada tahun 2020, rasio tersebut mencapai 97,71%, yang berarti sebagian besar pendanaan perusahaan, sebesar 97,71%, berasal dari utang. Namun, selama lima tahun berikutnya, rasio ini mengalami penurunan berturut-turut menjadi 90,53% pada tahun 2021, 79,37% pada tahun 2022, 11,26% pada tahun 2023, dan 15,11% pada tahun 2024.

Penurunan rasio utang terhadap total aset ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk penurunan total utang dan peningkatan modal ekuitas. Pada tahun 2022, rasio utang turun secara signifikan karena pembayaran bunga selama masa tenggang. Pada tahun 2023, rasio tersebut mengalami penurunan yang sangat besar akibat pengampunan utang. Pada tahun 2024, rasio utang mencapai 15,11%, menunjukkan bahwa hanya sekitar 15,11% dari total pendanaan perusahaan yang berasal dari utang.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Untuk mencari *Debt to Equity Ratio* digunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Modal\ Sendiri} \times 100$$

Tabel tersebut memberikan informasi mengenai *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar selama periode 2020 hingga 2024

Tabel 2. Debt to Equity Ratio PDAM Kota Makassar (2020-2024)

Tahun	Total Utang (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rata-Rata Industri
2020	301.124.745.128	7.060.924.418	4.264,66%	80%
2021	258.920.920.433	27.098.575.227	955,48%	
2022	251.660.174.640	65.418.521.285	384,69%	
2023	42.540.000.473	335.285.128.808	12,69%	
2024	65.169.950.694	366.074.564.166	17,80%	

Sumber: Data diolah, 2025

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar tahun 2024. Data tersebut telah diolah untuk keperluan analisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis rasio utang terhadap ekuitas untuk periode 2020-2024, terlihat adanya fluktuasi yang signifikan dalam penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan. Pada tahun 2020, rasio utang terhadap ekuitas mencapai 4.264,66%, menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan sebagian besar berasal dari utang, dengan jumlah utang yang jauh lebih tinggi daripada ekuitas.

Namun, selama empat tahun berikutnya, terjadi penurunan yang signifikan dalam rasio ini. Pada tahun 2021, rasio utang terhadap ekuitas turun menjadi 955,48%, kemudian turun menjadi 384,69% pada tahun 2022. Pada tahun 2023, rasio tersebut terus menurun menjadi 12,69%, dan pada tahun 2024 mencapai 17,80%.

Penurunan rasio utang terhadap ekuitas ini menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar telah mengurangi tingkat ketergantungan pada utang dalam pembiayaan dan meningkatkan peran modal ekuitas. Hal ini dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan struktur modal perusahaan dan mengurangi risiko keuangan yang terkait dengan tingkat utang yang tinggi.

Dalam keseluruhan, analisis rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan adanya perubahan yang positif dalam struktur pembiayaan perusahaan dari ketergantungan yang tinggi pada utang menjadi lebih seimbang antara utang dan ekuitas.

Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar dalam memanfaatkan sumber daya dan kemampuannya secara efektif untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas digunakan sebagai indikator kinerja keuangan yang menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Untuk mencari *Net Profit Margin* digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100$$

Tabel tersebut menyajikan informasi mengenai *Net Profit Margin (NPM)* pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar selama periode 2020 hingga 2024

Tabel 3. *Net Profit Margin PDAM Kota Makassar (2020-2014)*

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	<i>Net Profit Margin</i>	Rata-Rata Industri
2020	21.715.185.056	258.900.811.017	8,39%	20%
2021	24.020.184.562	281.141.159.422	8,54%	
2022	47.622.973.849	286.149.286.835	16,64%	
2023	64.043.873.413	304.738.411. 939	21,02%	
2024	75.620.119.370	305.134.812.462	24,78%	

Sumber: Data diolah, 2025

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar tahun 2024. Data tersebut telah diolah untuk keperluan analisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan net profit margin, hasil analisis tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar memiliki tingkat margin laba bersih yang berfluktuasi. Pada tahun 2020, net profit margin sebesar 8,39%, yang artinya 8,39% dari penjualan bersih perusahaan berkontribusi terhadap laba bersih. Pada tahun 2021, margin tersebut naik sedikit menjadi 8,54%. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan yang signifikan dengan net profit margin sebesar 16,64%. Pada tahun 2023, margin laba bersih mencapai 21,02%, menunjukkan peningkatan yang lebih lanjut. Sedangkan pada tahun 2024, margin laba bersih mencapai puncaknya dengan angka 24,78%. Hal ini menunjukkan bahwa 100% dari penjualan bersih perusahaan berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih dalam rentang tersebut.

d. *Return On Investment (ROI)*

Untuk mencari *Return On Investment* digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Tabel berikut ini menampilkan *Return on Investment (ROI)* pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar dari tahun 2020 hingga 2024

Tabel 4. Return on Investment PDAM Kota Makassar (2020-2024)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Return On Invesment	Rata-Rata Industri
2020	21.715.185.056	308.185.669.546	7,05%	30%
2021	24.020.184.562	286.019.495.665	8,40%	
2022	47.622.973.849	317.078.695.924	15,02%	
2023	64.043.873.413	377.825.129.281	16,95%	
2024	75.620.119.370	431.244.514.860	17,54%	

Sumber: Data diolah, 2025

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar tahun 2024. Data tersebut telah diolah untuk keperluan analisis dalam penelitian ini.

Setelah melakukan perhitungan pengembalian investasi, hasil analisis untuk tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar memiliki tingkat pengembalian investasi yang berfluktuasi. Pada tahun 2020, tingkat pengembalian investasi sebesar 7,05%, yang artinya laba bersih sebesar 7,05% dari total aset perusahaan. Pada tahun 2021, tingkat pengembalian investasi meningkat menjadi 8,40%, menunjukkan peningkatan laba bersih sebesar 8,40% dari total aset. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan yang signifikan dengan tingkat pengembalian investasi sebesar 15,02%. Ini berarti 100% dari total aset perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 15,02%. Pada tahun 2023, tingkat pengembalian investasi mencapai 16,95%, menunjukkan hasil investasi yang lebih tinggi. Sedangkan pada tahun 2024, tingkat pengembalian investasi mencapai 17,54%, yang berarti 100% dari total aset perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 17,54%.

e. *Return On Equity (ROE)*

Untuk mencari *Return On Equity* digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}} \times 100$$

Tabel berikut ini menampilkan *Return on Equity (ROE)* pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar dari tahun 2020 hingga 2024 .

Tabel 5. Return on Equity PDAM Kota Makassar (2020-2024)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Return On Equity	Rata-Rata Industri
2020	21.715.185.056	7.060.924.418	307,54%	40%
2021	24.020.184.562	27.098.575.227	88,64%	
2022	47.622.973.849	65.418.521.285	72,80%	
2023	64.043.873.413	335.285.128.808	19,10%	
2024	75.620.119.370	366.074.564.166	20,66%	

Sumber: Data diolah, 2025

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar tahun 2024. Data tersebut telah diolah untuk keperluan analisis dalam penelitian ini.

Terdapat perhitungan (ROE), hasil analisis menunjukkan tingkat pengembalian yang tinggi dalam beberapa tahun terakhir bagi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. Pada tahun 2020, ROE mencapai 307,54%, artinya dengan modal yang tersedia sebesar 100%, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 307,54%. Pada tahun 2021, ROE adalah 88,64%, menunjukkan bahwa 100% modal yang tersedia menghasilkan laba bersih sebesar 88,64%. Pada tahun 2022, ROE mencapai 72,80%, yang berarti dengan 100% modal yang tersedia, perusahaan berhasil mencapai laba bersih sebesar 72,80%. Pada tahun 2023, tingkat pengembalian ekuitas adalah 19,10%, menunjukkan laba bersih sebesar 19,10% dari total modal yang tersedia. Sedangkan pada tahun 2024, ROE mencapai 20,66%, artinya 100% modal yang disertakan dalam total aset perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 20,66%.

Pembahasan

a. Rasio Solvabilitas

- 1) Debt to Total Asset Ratio (DAR): Rasio ini mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang. Menurut Kasmir (2016), rata-rata industri adalah 35%. Dalam periode 2020–2022, DAR PDAM Kota Makassar di atas rata-rata, menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada utang dan kondisi keuangan yang berisiko. Penurunan DAR pada 2023–2024 di bawah rata-rata industri menandakan perbaikan, karena perusahaan mulai mengandalkan ekuitas untuk pendanaan, mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengurangi risiko keuangan.
- 2) Debt to Equity Ratio (DER): DER tinggi pada 2020–2022 menunjukkan total utang melampaui ekuitas, menandakan kinerja keuangan yang lemah. Namun, pada 2023–2024, rasio ini menurun di bawah rata-rata industri (80%), yang menunjukkan kemampuan PDAM mengelola utang secara lebih baik untuk menjaga stabilitas operasional.

b. Rasio Profitabilitas

- 1) Net Profit Margin (NPM): Performa NPM PDAM meningkat dari di bawah rata-rata industri pada 2020–2021 menjadi di atas rata-rata pada 2023–2024. Perbaikan ini dipengaruhi oleh pengelolaan biaya yang lebih efisien dan peningkatan laba operasional. Menurut penelitian, margin laba bersih yang sehat menunjukkan

keberhasilan manajemen dalam mengoptimalkan pendapatan dan pengendalian biaya (Jumingan, 2006).

- 2) Return on Investment (ROI): ROI menunjukkan tren peningkatan selama lima tahun, namun tetap di bawah rata-rata industri. Ini mencerminkan bahwa PDAM belum sepenuhnya memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba yang optimal. Faktor seperti efisiensi perputaran aset yang rendah menjadi tantangan utama (Kasmir, 2016).
- 3) Return on Equity (ROE): Meskipun ROE PDAM lebih tinggi dari rata-rata industri pada 2020–2021, penurunan pada 2023–2024 menunjukkan dampak dari tambahan modal investasi yang belum menghasilkan pengembalian optimal. Menurut Munawir, tujuan solvabilitas adalah memastikan perusahaan memiliki basis modal yang kuat untuk mendukung keberlanjutan operasi (Munawir, 2010).

PDAM Kota Makassar mencatat kemajuan signifikan dalam mengelola rasio solvabilitas dan profitabilitas selama periode 2020–2024. Ketergantungan pada utang di awal periode memberikan peluang untuk ekspansi aset, meskipun dengan risiko keuangan yang tinggi. Dalam jangka panjang, pengurangan utang, peningkatan Net Profit Margin (NPM), dan Return on Investment (ROI) menunjukkan peralihan menuju strategi pendanaan berbasis ekuitas. Namun, penurunan Return on Equity (ROE) pada akhir periode mencerminkan tantangan dalam memaksimalkan penggunaan modal baru untuk meningkatkan laba. Penelitian sebelumnya, seperti di PDAM Kabupaten Maros (Baridah, 2021), menegaskan pentingnya pengelolaan utang yang bijak dan efisiensi operasional untuk meningkatkan profitabilitas. Studi lain juga mendukung bahwa pengendalian utang dan strategi optimalisasi aset dapat mendorong keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan daerah (Sucipto, 2003; Jumingan, 2006).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis solvabilitas dan profitabilitas, kinerja keuangan PDAM Kota Makassar dapat dikategorikan sangat baik, terutama dalam pengelolaan utang yang efektif dengan Debt to Total Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) yang berada di bawah rata-rata industri selama dua tahun terakhir. Margin laba bersih menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan pendapatan, namun terdapat ruang untuk peningkatan efisiensi penggunaan aset yang tercermin dari Return on Equity (ROE) yang masih berada di bawah rata-rata industri. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut, kinerja keuangan

PDAM Kota Makassar mencerminkan pengelolaan yang semakin optimal dalam mencapai stabilitas dan keberlanjutan operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2017). *Analisis informasi keuangan*.
- Baridah, S. (2021). Analisis rasio keuangan Perusahaan Daerah Air Minum. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis manajemen keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis laporan keuangan* (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (1st ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2016). *Manajemen keuangan berbasis balanced scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan: Pendekatan rasio keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Houston, J. F., & Brigham, E. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indayani, A., & Wuri, A. (2017). Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas (Studi kasus PT Mitra Utama Suplindo). *Manajemen*.
- Jumingan. (2006). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rosmawati. (2014). Analisis rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada koperasi Universitas Bangka Belitung. *Naskah Publikasi*.
- Sucipto, B. (2003). Pengelolaan kinerja keuangan perusahaan daerah. *Jurnal Keuangan*.
- Sugiono, & Arief. (2009). *Manajemen keuangan untuk praktisi keuangan*. Jakarta: Grasindo.